

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN AMPLANGIKAN BANDENG (*Channos Channos*)
DI KELURAHAN MUARA SEMBILANG KECAMATAN SAMBOJA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Analysis of Milkfish Amplang Processing Business in Muara Sembilang Village,
Samboja District, Kutai Kartanegara Regency.**

Eko Wahyudi¹⁾, Helminuddin²⁾, Wahyu Fahrizal³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75123

Email : eko.wahyudi120345@gmail.com

ABSTRACT

Eko Wahyudi, 2022. Analysis of Milkfish Amplang Processing Business in Muara Sembilang Village, Samboja District, Kutai Kartanegara Regency (Supervised by Prof. Dr. Ir. H. Helminuddin.,MM and Wahyu Fahrizal, S.Pi.,M.P).

The purpose of this study is to determine the profit of milkfish amplang processing business (Chanos chanos) based on business analysis which includes: Revenue Cost Ratio (RCR), Price Break Event Point, Sales Point Break Event, Production Point Break Event, Payback Period, Return On Investment and knowing the factors that become obstacles and drivers of milkfish amplang processing business. This research was conducted from March 2022 to June 2022. The type of research data used is qualitative data with primary data sources obtained from interviews using questionnaires that are guided by a list of questions made according to the research objectives. The results showed that the value of RCR = 2.33, the breakeven point of the price was Rp. 10,000/pack < actual price of Rp. 4.285/pack, the break-even point of sales is Rp. 9.057.326/month < actual sales of Rp. 45,000,000 per month, the break-even point of production is 889 packs/month < the actual production is 4500 packs/month, the payback period is 3 months, and the results of the ROI analysis are 224%. The results of the overall business analysis show that the milkfish amplang (Chanos chanos) processing business in Muara Sembilang Village, Samboja District, Kutai Kartanegara Regency is profitable and feasible to run.

Keywords: Amplang Processing, Milkfish, Business Feasibility.

PENDAHULUAN

Kecamatan Samboja merupakan satu dari 18 Kecamatan yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan luas wilayah, Kecamatan Samboja menduduki peringkat kesepuluh, dengan wilayah terluas dan jumlah kelurahan/desa terbanyak di Kabupaten Kutai Kartanegara. Wilayah Kecamatan Samboja secara geografis terletak pada posisi antara 160° 50' - 170°14' bujur timur (BT) dan 0°52'LS - 1°08' lintang selatan (LS) dengan luas wilayah 1.045,90 Km. Dari luas wilayah keseluruhan terdapat 3 kegiatan perikanan di Kecamatan Samboja, yakni: perikanan Budidaya (*Aquaculture fisheries*), perikanan penangkapan (*Capture Fisheries*), dan pengolahan (*Processing Fisheries*) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2020).

Kegiatan perikanan pengolahan (*processing fisheries*) cukup berkembang di Kecamatan Samboja khususnya di Kelurahan Muara Sembilang yang dilakukan secara berkelompok. Produk olahan yang dihasilkan dari Kelurahan Muara Sembilang beraneka

ragam, seperti ikan kering dan amplang ikan bandeng yang sudah terkenal bahkan menjadi identitas untuk di jadikan oleh–oleh bagi konsumen yang datang dan berkunjung ke Kelurahan Muara Sembilang.

Ikan bandeng merupakan bahan pangan yang mudah rusak dan mengalami penurunan mutu sehingga dapat menurunkan nilai ekonomis ikan bandeng sendiri, dengan demikian perlu dilakukan upaya mempertahankan mutu dan memperpanjang umur simpan produk untuk dijadikan bahan konsumsi. Beberapa kelompok usaha berinisiatif untuk meningkatkan nilai ekonomis dari ikan bandeng dengan mengolah ikan bandeng menjadi olahan amplang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok pengolahan amplang ikan bandeng yang berlokasi di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Narasumber pada penelitian ini adalah ketua kelompok Mekar Bersama dan Kelompok Berkah Bersama. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2009). Arikunto (2012) menambahkan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika anggota populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari proses pengolahan amplang ikan bandeng. Analisis yang digunakan analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang biasa dijelaskan baik dengan langkah-langkah maupun kata-kata (Setyosari, 2006).

2. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

- a. Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) = Total Biaya (Rp/Bulan)

TFC (Total Fix Cost) = Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)

TVC (Total Variabel Cost) = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)

- b. Menghitung seluruh penerimaan yang diterima dari hasil penjualan pada tingkat harga tertentu, adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut (Mahyudin, 2008).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp/Bulan)

P (Price) : Harga (Rp/Kg)

Q (Quality) : Total Produksi (Kg/Bulan)

- c. Mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suatu usaha, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut (Shinta,2011).

$$I = TR - TC$$

3. Analisis Revenue Cost Ratio (RCR)

- a. Soekartawai (2006) menyatakan, *Revenue/Cost Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumus :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan;

I (Income) = Pendapatan (Rp/Bulan)

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp/Bulan)

TC (Total Cost) = Total Biaya (Rp/Bulan)

4. Analisis Break Even Point (BEP)

Break Event Point (BEP) harga

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{TP}$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp/bulan)

TP : Total Produksi (Bungkus/bulan)

Kriteria :

- Jika BEP harga < harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi menguntungkan
- Juka BEP harga = Harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada titik impas atau tidak rugi/tidak laba
- Jika BEP harga > Harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi merugikan

Break event Point (BEP) penjualan menurut (Garrison dan noreen, 2000) :

$$BEP \text{ Penjualan} = 1 \frac{\frac{TFC}{AVC}}{TR}$$

Keterangan :

TFC : Total *Fixed Cost* (Rp/Bulan)

AVC : Hasil *Variable Cost* dibagi dengan Q (Rp/Bulan)

TR : Total *Revenue* (Rp/Bulan)

Kriteria:

- Jika BEP penjualan < penjualan aktual yang terjadi maka usaha berada pada posisi menguntungkan.

- b. Jika BEP penjualan = penjualan aktual yang terjadi maka usaha berada pada posisi titik impas.
- c. Jika BEP penjualan > penjualan aktual yang terjadi maka usaha berada pada posisi merugikan.

Break Event Point (BEP) produksi Menurut (Garrison dan Noreen, 2000):

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TFC}{\text{PRICE} - \text{AVC}}$$

Keterangan :

TFC : Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan (Rp/Bulan)

Price : Harga yang telah ditetapkan (Rp/Bungkus)

AVC : Hasil perhitungan dari TVC dibagi dengan Q

Kriteria:

- a. Jika BEP produksi < produksi aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP produksi = produksi aktual yang dihasilkan maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak rugi/tidak laba.
- c. Jika BEP produksi > produksi aktual yang di hasilkan maka usaha berada pada posisi merugikan.

5. *Payback Period* (PP)

Lukman (2004) menyatakan, *payback period* (PP) adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup nilai investasi suatu usaha dengan menggunakan aliran kas yang dihasilkan oleh usaha tersebut, dengan rumus :

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{Nilai investasi (Rp/Bulan)}}{\text{Total pendapatan (Rp/Bulan)}} \times 1 \text{ Tahun}$$

6. *Analisis Return on Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan modal investasi dalam bentuk keseluruhan usaha untuk menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu (Gigentika, dkk. 2013).

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\sum \text{Laba Bersih (Rp/Bulan)}}{\sum \text{Modal Investasi (Rp/Bulan)}} \times 100\%$$

- a. Kegiatan produksi amplang ikan bandeng layak dikembangkan apabila mempunyai nilai ROI > suku bunga bank BPD Kaltimara
- b. Kegiatan pengolahan amplang ikan bandeng tidak layak dikembangkan bila mempunyai nilai ROI < suku bunga deposito bank BPD Kaltimara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Muara Sembilang adalah satu di antara desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 2.216 Ha. Wilayah Kelurahan Muara Sembilang berbatasan langsung dengan beberapa daerah yaitu sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Muara Jawa
Sebelah Selatan	: Laut Selat Makassar
Sebelah Barat	: Kelurahan Handil Baru

Sebelah Timur : Kelurahan Muara Jawa Ilir
Kelurahan Muara Sembilang memiliki jumlah penduduk 2.178 jiwa diantaranya 1.126 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.052 berjenis kelamin perempuan. Penduduk Kelurahan Muara Sembilang mayoritas bekerja di bidang perikanan yaitu sebagai nelayan tangkap, petambak, dan pengolah hasil perikanan.

Rincian Biaya

Hasil penelitian yang dilakukan pada usaha pengolahan amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional sebagai berikut:

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya awal yang dikeluarkan oleh kelompok Mekar Bersama dan berkah bersama untuk memulai kegiatan usaha pengolahan amplang ikan bandeng yang berasal dari modal sendiri.

a. Biaya investasi kelompok mekar bersama

Biaya investasi yang dikeluarkan kelompok pengolahan amplang mekar bersama yaitu freezer, baskom, sealer plastik, tabung gas, kompor, wajan, sutil, dan pengocok telur. Jumlah biaya investasi yang dikeluarkan oleh kelompok usaha Mekar Bersama adalah sebesar Rp.8.045.000

b. Biaya investasi kelompok berkah bersama

Biaya investasi yang dikeluarkan kelompok pengolahan amplang berkah bersama yaitu kulkas, freezer, tabung gas, kompor, wajan, sutil, talenan, baskom, dan gunting. Jumlah biaya investasi yang dikeluarkan oleh kelompok berkah bersama sebesar Rp. 14.905.000.

2. Biaya Operasional

a. Biaya Tetap

1) Biaya Tetap Kelompok Mekar Bersama

Biaya tetap kelompok mekar bersama berasal dari biaya penyusutan alat investasi, beban listrik, dan gaji karyawan. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan kelompok mekar bersama sebesar Rp. 11.099.187 /bulan

2) Biaya Tetap Kelompok Berkah Bersama

Biaya tetap kelompok berkah bersama berasal dari biaya penyusutan alat, beban listrik, sewa rumah, dan gaji karyawan. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan kelompok berkah bersama sebesar Rp. 7.015.375 /bulan

Total rata-rata biaya tetap kelompok mekar bersama dan berkah bersama sebesar Rp. 8.689.027/bulan.

b. Biaya Tidak Tetap

1. Biaya Tidak Tetap Kelompok Mekar Bersama

Biaya tidak tetap pada kelompok mekar bersama yaitu sarung tangan, plastik, ikan bandeng, telur, tepung, gula, masako, soda kue, sablon plastik, dan minyak goreng. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan kelompok mekar bersama sebesar Rp.11.550.000 /bulan

2. Biaya Tidak Tetap Kelompok Berkah Bersama

Biaya tidak tetap pada kelompok berkah bersama yaitu air galon, gula, garam, masako, bawang putih, minyak, stiker, plastik, tepung, ikan bandeng tanpa tulang. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan kelompok berkah bersama sebesar Rp. 8.906.000 /bulan

Total rata-rata biaya tidak tetap kelompok mekar bersama dan berkah bersama sebesar 10.228.000/bulan.

c. Total Biaya

Total biaya adalah biaya yang dikeluarkan pengolahan amplang ikan bandeng selama satu bulan produksi dengan rata – rata sebesar Rp.18.917.027/bulan berasal dari jumlah biaya tetap sebesar Rp. 10.228.000/bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 8.689.027/bulan.

Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang memiliki kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembioang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, dalam satu bulan mereka mampu mengolah ikan bandeng sebanyak 30 – 60 Kg/Bulan dan menghasilkan produk amplang ikan bandeng sebanyak 4000 – 5000 bungkus/Bulan dengan berat per bungkus masing masing kelompok usaha yaitu 100 Gram/Bungkus..

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian harga jual amplang ikan bandeng dengan total produksi amplang ikan bandeng dimana menghasilkan nilai rata – rata sebesar Rp. 45.000.000/bulan. sedangkan pendapatan adalah hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dimana menghasilkan nilai rata – rata sebesar Rp. 26.082.973/bulan.

Analisis Usaha

1. Analisis RCR

Hasil perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dimana total penerimaan sebesar Rp. 45.000.000,- sedangkan total biaya sebesar Rp. 19.285.281 sehingga diperoleh nilai RCR sebesar 2.33 (nilai RCR > 1) yang berarti bahwa usaha pengolahan amplang ikan bandeng tersebut layak untuk diteruskan/dijalankan dengan nilai rata-rata 2.33 itu dimaknai RCR > 1 begitu pula dengan masing masing kelompok. Setiap 1 rupiah yang dikeluarkan dapat menghasilkan sebesar 2.33 rupiah yang dapat menutupi biaya produksi.

2. Analisis BEP

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas dimana peneliti ingin mengetahui keadaan keuntungan usaha samadengan modal yang yang digunakan, sehingga kondisi kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng tidak menguntungkan maupun merugikan. Perhitungan BEP pada kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng BEP harga, BEP produksi, dan BEP penjualan.

a. BEP Harga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata - rata BEP harga sebesar Rp. 4.285 hasil tersebut menunjukkan harga titik impas minimal sebesar Rp. 4.285/bungkus, sedangkan harga jual rata – rata amplang ikan bandeng adalah Rp.10.000/bungkus, sehingga menurut kriteria dapat disimpulkan bahwa harga jual pada posisi titik impas < dibandingkan harga jual aktual, maka usaha pengolahan amplang ikan bandeng di

Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan

b. BEP Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata – rata BEP produksi sebesar 889 bungkus/bulan. Hasil tersebut menunjukkan jumlah produksi impas minimal 889 bungkus/bulan, sedangkan rata – rata jumlah produksi amplang ikan bandeng pada kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng di kelurahan muara sembilang sebanyak 4500 bungkus/bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi pada titik impas < dibandingkan dengan jumlah produksi aktual, maka usaha produksi amplang ikan bandeng tersebut menguntungkan.

c. BEP Penjualan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata – rata BEP penjualan sebesar Rp 9.057.326/bulan. Hasil tersebut menunjukkan penjualan impas minimal sebesar Rp. 9.057.326/bulan, sedangkan penerimaan rata – rata dari usaha pengolahan amplang ikan bandeng adalah sebesar Rp. 45.000.000 /bulan, sehingga menurut kriteria dapat disimpulkan bahwa jumlah penjualan pada posisi titik impas < dibandingkan jumlah penjualan aktual, maka usaha pengolahan amplang ikan bandeng pada posisi menguntungkan.

3. Analisis PP

Analisis *payback period* dilakukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang di jalankan dapat mengembalikan investasi yang sudah di keluarkan pada usaha pengolahan amplang ikan bandeng. Hasil *payback period* yaitu perbandingan dari jumlah investasi dengan jumlah pendapatan, setelah di hitung mendapatkan nilai *payback period* pada usaha pengolahan amplang ikan bandeng menunjukkan waktu pengembalian investasi rata – rata sebesar 0,25.

4. Analisis ROI

Analisis ROI dilakukan pada kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja untuk mengetahui kemampuan investasi usaha pengolahan amplang ikan bandeng ini menghasilkan keuntungan dengan periode satu bulan yang dinyatakan dalam persen. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai ROI Kelompok Mekar Bersama sebesar nilai 224 % sedangkan nilai ROI Kelompok Berkah Bersama sebesar 229,7 %. rata – rata ROI sebesar 224% sehingga dapat nilai ROI > 2,25% (suku bunga deposito Bank BPD Kaltimara), maka lebih baik investasi pada usaha pengolahan ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang dibandingkan pada Bank BPD Kaltimara.

Kendala Usaha dan Faktor Pendorong

Masalah dan kendala yang mereka hadapi selama menjalankan usaha pengolahan amplang ikan bandeng adalah sebagai berikut :

1. bahan baku ikan bandeng yang tidak selalu tersedia di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan samboja selain itu ikan yang lambat panen dari tambak nelayan membuat stok bahan baku ikan bandeng sering habis, solusi yang dilakukan para kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng yaitu dengan cara membeli ikan bandeng dengan jumlah banyak pada saat petambak panen dan menyimpan daging ikan bandeng di dalam frizeer agar tetap segar dan usaha tetap bisa produksi.
2. Harga minyak goreng yang mahal dan langka membuat kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng menjadi susah untuk melakukan penggorengan amplang, solusi

yang dilakukan pada saat minyak goreng datang ke agen mereka membeli minyak goreng dengan jumlah banyak agar tetap bisa melakukan pengolahan amplang ikan bandeng walaupun dengan keuntungan yang semakin sedikit untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari – hari.

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara disalurkan melalui berbagai lembaga pemasaran yang mulai pengolah amplang, pedagang pengecer, sampai ke konsumen.

Pengolah amplang dalam memasarkan amplang bertindak sebagai produsen dan merupakan pihak pertama dalam penyaluran amplang. Dalam memasarkan amplang pengolah menjualnya lewat pedagang pengecer yang berada di Kecamatan Samboja, Samarinda, Balikpapan, hingga Sulawesi lalu menjualnya ke konsumen.

Setelah melakukan pengolahan amplang pengolah (Produsen), maka hal yang dilakukan adalah menyalurkan amplang ikan bandeng. Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, saluran pemasaran amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari dua tingkatan saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran tingkat nol dan saluran pemasaran tingkat satu sebagai berikut :

1. Pengolah amplang ikan bandeng → Konsumen
2. Pengolah amplang ikan bandeng → pedagang pengecer → konsumen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan pada kelompok usaha pengolahan amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha pengolahan amplang ikan bandeng (*Chanos chanos*) layak dan menguntungkan secara ekonomi dengan indikator kelayakan nilai perbandingan dan biaya sebesar 2.33, nilai titik impas dari harga sebesar Rp.4.285/Bungkus nilai titik impas dari penjualan sebesar Rp.9.057.326/Bulan, nilai titik impas pada produksi sebanyak 889/bungkus, masa pengembalian usaha selama 0.25/ 3 bulan, dan nilai ROI adalah 224%
2. Beberapa faktor kendala yang dihadapi kelompok usaha amplang ikan bandeng yaitu :
 - a) Sulitnya untuk mendapatkan bahan baku ikan bandeng sebagai bahan baku utama pengolahan amplang dan harga minyak goreng yang semakin mahal dan langka tetapi usaha tetap terus berjalan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kelompok pengolahan amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja.
 - b) Keterbatasan modal dalam menjalankan usaha pengolahan amplang sehingga memperlambat perkembangan dan kemajuan kelompok usaha amplang ikan bandeng.
 - c) Minimnya pengetahuan pengolah amplang ikan bandeng dalam melakukan pemasaran hasil olahan amplang.
3. Saluran pemasaran pada usaha pengolahan amplang ikan bandeng di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja adalah saluran tingkat 1 dan saluran tingkat 2

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta Jakarta
- Garrison. R. H. dan E. W. Noreen. 2000. *Managerial Accounting (ninth edition)*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Lukman, S. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setyosari, P. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. UB-Press. Malang.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta